

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah produk utama yang digunakan untuk menunjang kesehatan, maka dari itu salah satu hal yang penting dalam kehidupan adalah obat. Apabila digunakan dengan benar obat akan sangat bermanfaat, karena obat dapat berfungsi untuk mencegah, menyembuhkan dan mengatasi permasalahan kesehatan. Obat dapat diperlukan kapan saja, dimana saja dan untuk siapa saja, oleh karena itu obat menjadi salah satu hal penting yang harus ada dirumah. Apabila obat diberikan pada pasien yang tepat, dosis tepat, waktu pemberian tepat, juga cepat cara pemberian, maka akan memberikan efek terapi yang diinginkan (Manik, 2021).

Swamedikasi yaitu suatu perilaku usaha untuk mempertahankan kesehatan, mencegah atau mengatasinya dengan cara mengkonsumsi obat sendiri berdasarkan diagnosa pada gejala sakit yang yang dialami. Swamedikasi memiliki beberapa keuntungan salah satunya yaitu menghemat waktu dan biaya dalam berobat bila dibandingkan dengan pengobatan yang dilakukan pada fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu swamedikasi juga memiliki beberapa kekurangan salah satunya yaitu resiko penggunaan obat yang tidak tepat (Sitindon, 2020).

Informasi tentang obat perlu diberikan kepada pasien yang melakukan swamedikasi. Informasi tersebut antara lain yaitu tentang khasiat obat, kontraindikasi, efek samping dan cara mengatasinya, dosis, cara dan waktu

pemakaian obat, lama penggunaan, dan cara penyimpanan obat yang baik (Depkes, 2007).

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat perilaku swamedikasi yang tinggi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar sejumlah 103.860 dari 294.959 RT di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, terdapat beberapa macam jenis sediaan obat yang disimpan di rumah, dapat dikelompokkan berdasarkan kegunaan, antara lain obat yang saat ini sedang digunakan, obat untuk persediaan jika sakit, dan obat sisa, beberapa diantaranya berupa golongan obat bebas, antibiotik dan golongan obat keras. Obat sisa yang dimaksud adalah obat yang diperoleh dari resep dokter ataupun sisa obat sebelumnya yang tidak dihabiskan (RISKESDAS, 2013).

Secara umum obat sisa resep dari dokter tidak boleh disimpan terlalu lama, karena bisa terjadi kesalahan penggunaan atau bahkan dapat disalah gunakan. Selain itu dapat rusak atau kadaluwarsa. Agar obat dapat digunakan dengan tepat, aman dan rasional, maka pengelolaan obat pada masyarakat membutuhkan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan mengenai dunia kesehatan pada masyarakat masih sangat terbatas terutama tentang obat. Obat yang digunakan dengan benar akan memberikan penyembuhan yang optimal. Masyarakat yang melakukan pengobatan secara swamedikasi sangat beresiko penggunaan obat tidak rasional, hal ini disebabkan oleh informasi tidak tepat yang didapatkan melalui iklan di televisi, poster atau konten-konten lain yang terdapat di media sosial, dan kebiasaan sosial budaya juga bisa mempengaruhi hal tersebut. Informasi yang berasal dari sumber

terpercaya seperti dokter, apoteker, ataupun tenaga kesehatan lainnya menjadi salah satu faktor yang diperlukan untuk mengatasi masalah ini (Puspita & Syahida, 2020).

Penyimpanan obat merupakan cara untuk menjaga khasiat obat agar terlindung dari hal-hal yang dapat merusak sifat suatu obat. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan permasalahan serius, misalnya seperti keracunan obat yang tidak disengaja. Oleh karena itu, cara menyimpan obat harus diperhatikan dan tidak boleh dilakukan sembarangan, karena dapat mempengaruhi sifat stabilitas dan efektifitas obat tersebut, sama halnya dengan menyimpan obat golongan antibiotik dan obat keras yang harus dalam pengawasan tenaga kesehatan (Savira *et al.*, 2020)

Penyimpanan obat menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, karena penyimpanan obat yang tidak benar dapat menjadi penyebab kerugian bagi masyarakat, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan. Beberapa literatur yang menjelaskan tentang penyimpanan obat, penyimpanan obat yang salah dapat mengakibatkan beberapa kerugian, diantaranya yaitu obat yang disimpan dengan suhu ataupun tempat yang tidak semestinya maka akan berdampak pada stabilitas obat tersebut dan akan merugikan pasien, stabilitas obat dapat mempengaruhi efektifitas obat yang mana akan menghasilkan kegagalan terapi. Apabila terjadi kegagalan terapi, maka pasien harus melakukan pemeriksaan pada tenaga kesehatan agar mendapatkan obat yang sesuai, akibat penyimpanan yang salah dampak lainnya yaitu pengeluaran ekonomi yang berlebih. Di negara lain studi tentang penyimpanan obat telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil

sebagian besar masyarakat masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyimpanan obat yang benar (Puspita & Syahida, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya di Apotek Resta Farma yaitu, apotek ini terletak di Jl. Salatiga Ambarawa Pandaan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, yang mendistribusikan lebih dari seratus jenis obat untuk melayani resep maupun non resep pada masyarakat, oleh karena itu banyak sekali konsumen yang datang melakukan swamedikasi ke apotek ini, bahkan beberapa bukan berasal dari lingkungan sekitar. Apotek Resta Farma memiliki tempat penyimpanan obat yang sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek, yang harusnya dapat menjadi contoh untuk konsumen dalam cara penyimpanan obat yang baik dan benar, selain itu apotek ini memiliki fasilitas pendukung yang diperlukan untuk penelitian. Hasil studi pendahuluan diperoleh bahwa 8 dari 10 konsumen tidak menyimpan obat dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan Obat Yang Baik Dan Benar Pada Konsumen Di Apotek Resta Farma Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Resta Farma terhadap penyimpanan obat di rumah?
2. Bagaimana sikap konsumen di Apotek Resta Farma dalam penyimpanan obat di rumah?

3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap konsumen di Apotek Resta Farma?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk memberikan gambaran tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Resta Farma tentang penyimpanan obat yang baik dan benar.

2. Tujuan khusus :

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan konsumen di Apotek Resta Farma tentang penyimpanan obat yang baik dan benar.
- b. Menganalisis sikap konsumen di Apotek Resta Farma dalam penyimpanan obat yang baik dan benar.
- c. Mengevaluasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap konsumen di Apotek Resta Farma

D. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengetahuan penyimpanan obat yang baik dan benar pada konsumen di Apotek Resta Farma.

2. Bagi masyarakat

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk konsumen di Apotek Resta Farma tentang penyimpanan obat yang baik dan benar.

3. Bagi tenaga kesehatan

Penulis mengharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk para tenaga kesehatan, tenaga medis, tenaga kefarmasian, dan khususnya apoteker yang bekerja di pelayanan terutama pelayanan swamedikasi pasien.